**BAB 3**

**METODE STUDI KASUS**

## Desain Studi Kasus

## Rancangan atau desain penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan metode asuhan keperawatan. Studi kasus merupakan cara pemecahan masalah pada suatu kasus yang telah ditetapkan secara intensif dan mendetail mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu). Perkembangan masalah diikuti secara kontinyu dan mendalam. Subjek yang diteliti terdiri dari satu atau dua unit yang dipandang sebagai kasus. Studi kasus ini menghasilkan gambaran yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan data sampai evaluasi dalam kurun jangka waktu tertentu (Sujarweni, 2014)

## Metode asuhan keperawatan dengan menerapkan proses keperawatan merupakan cara sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama pasien dalam menentukan kebutuhan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, penentuan diagnosis, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, serta pengevaluasian hasil asuhan yang telah diberikan dengan berfokus pada pasien dan berorientasi pada tujuan. Setiap tahap saling bergantung dan berhubungan (Hidayat, 2009)

## Dalam studi kasus ini peneliti mengeksplorasi tentang Asuhan Keperawatan Hipertemi Pada Anak DHF (Dengue Hemorrhagic Fever) di RS Lavalette Malang.

## Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar tidak terjadi pembiasan dalam memahami penelitian, yaitu asuhan keperawatan hipertermi pada anak DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*).

## Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua pasien dengan masalah keperawatan yang sama, pasien dengan DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*) dengan masalah hipertemi. Partisipan penelitian sebanyak dua subjek dengan kriteria sebagai berikut:

1. Partisipan anak dengan DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*) dengan masalah hipertemi suhu lebih dari 37,2 oC
2. Jumlah trombosit menurun <100.000 terutama pada hari ketiga demam/hipertermi
3. Kooperatif
4. Partisipan dan atau orang tua bersedia menjadi partisipan dan menyetujui *informed consent*

## Lokasi & Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus asuhan keperawatan pasien dengan DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*) dengan masalah hipertemi ini dilakukan di RS Lavalette Malang.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 3 April - 9 April 2017

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari partisipan sesuai lingkup penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain tes, kuisioner/angket, observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan diagnostik (Sujarweni, 2014).

Metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara yang berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, pola aktivitas sehari-hari pasien, sumber data yang diambil berasal dari pasien, keluarga dan perawat.

1. Observasi dan Pemeriksaan fisik

Dalam studi kasus ini juga diperlukan tahap observasi dan pemeriksaan fisik dimana peneliti mendapatkan data pada sistem tubuh pasien dengan pendekatan IPPA (Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi) dan mengobservasi TTV (Tanda-Tanda Vital) terutama peningkatan dan penurunan suhu anak.

1. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan ini menunjang diagnosa tentang penyakit pasien dan melihat perkembangan terhadap keadaan tubuh pasien selama dilakukan perawatan di rumah sakit.

1. Dokumentasi Asuhan Keperawatan
   * 1. Pengkajian keperawatan
     2. Diagnosa keperawatan
     3. Intervensi keperawatan
     4. Implementasi keperawatan
     5. Evaluasi

Proses pengumpulan data:

1. Kegiatan pengumpulan data dimulai setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari kedua dosen pembimbing.
2. Peneliti selanjutnya melakukan perijinan dengan prosedur surat ijin dari Kepala Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang ke pihak Direktur RS Lavalette Malang untuk mendapatkan surat ijin ke ruangan.
3. Setelah mendapat persetujuan penelitian di RS Lavalette Malang, peneliti ke bagian SubBag Keperawatan untuk mendapat arahan melakukan pengambilan data asuhan keperawatan hipertermi pada anak DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*)
4. Setelah itu peneliti mencari kedua partisipan yang termasuk dalam kriteria subjek.
5. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan penelitian.
6. Peneliti kemudian meminta persetujuan kepada partisipan dan keluarga untuk melakukan penelitian
7. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
8. Peneliti memberikan penjelasan dengan cara memberikan pertanyaan singkat kepada partisipan penelitian tentang maksud dan tujuan dari penelitian.
9. Selain data yang diperoleh dari partisipan dan perawat, peneliti juga menanyakan kepada keluarga pasien serta melakukan pemeriksaan fisik secara lengkap.
10. Setelah melakukan pengkajian keperawatan pada pukul 15.00 WIB pada partisipan 1 dan pukul 14.00 WIB pada partisipan 2, peneliti melakukan analisa data dari hasil pengkajian terutama pada masalah termoregulasi tubuh yaitu pada partisipan 1 suhu 37,6oC dan partisipan 2 suhu 38oC, kemudian ditemukan data fokus yang disusun menjadi diagnosa keperawatan hipertermi.
11. Disusun intervensi keperawatan kemudian melakukan implementasi keperawatan kepada partisipan sampai masalah keperawatan hipertermi teratasi
12. Peneliti melakukan implementasi keperawatan pada diagnosa prioritas hipertermi yaitu kompres pada pukul 16.15 WIB pada partisipan 1 di hari pertama dan pukul 10.00 WIB di hari kedua, penurunan panas setelah diberikan tindakan kompres selama 15-30 menit berlangsung menurun ±3-5oC meskipun tidak langsung kembali ke titik suhu normal. Sedangkan pada partisipan 2 di hari pertama pukul 15.30 WIB dan di hari kedua pada pukul 10.30 WIB, penurunan panas setelah diberikan tindakan kompres selama 15-30 menit berlangsung menurun ±2-7oC meskipun tidak langsung kembali ke titik suhu normal.
13. Peneliti juga melakukan evaluasi keperawatan secara formatif setelah tindakan dan sumatif setelah masalah keperawatan hipertermi teratasi. Setelah diberikan tindakan keperawatan kompres suhu pada partisipan 1 berlangsung menurun selama 3 hari perawatan yaitu 36,7oC dan pada partisipan 2 menurun selama 4 hari perawatan yaitu 36,4oC.
14. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian asuhan keperawatan yang telah dilakukan.
15. Waktu pengumpulan data dilakukan selama partisipan dalam keadaan hipertermi di RS Lavalette Malang.

## Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Meskipun penelitian kualitatif sering dianggap bersfat subjektif, naun seperti halnya penelitian kuantitatif perlu mempertimbangkan validitas data (Saryono & Anggraeni, 2013).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Namun, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data saja. Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut dengan melakukan wawancara dan dengan bandingan observasi. Sedangkan triangulasi sumber dan waktu tidak digunakan, karena kredibilitas data tentang penyakit DHF pada anak sudah tertera didalam pemeriksaan penunjang.

## Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui pemeriksaan fisik kemudian dilakukan pengolahan data untuk masing-masing item dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan dengan melakukan pentahapan :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan selama pengkajian keperawatan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil pengkajian ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur)

1. Penyusunan data

Peneliti melakukan perumusan diagnosa yang didapat dari analisa data dalam bentuk data fokus (data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik pada pasien DHF kemudian dibandingkan dengan nilai normal), kemudian menyusun intervensi keperawatan berdasarkan NANDA NIC NOC (2015). Setelah itu peneliti melakukan implementasi sesuai intervensi yang ditetapkan sesuai dengan keadaan pasien serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

1. Penyajian data

Penyajian data dari pengkajian keperawatan sampai evaluasi dapat ditampilkan dengan tabel dan teks naratif, dengan menjaga kerahasiaan pasien dengan mengaburkan identitas dari pasien.

1. Kesimpulan

Dari data yang disajikan kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

* 1. **Etika Penelitian**

Dalam penelitian studi kasus asuhan keperawatan pasien dengan DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*) dengan masalah hipertemi, peneliti menggunakan etika penelitian sebagai berikut:

* 1. *Informed Consent* (Lembar Persutujuan Partisipan)

Lembar persetujuan diberikan kepada calon partisipan yang diteliti dengan memberikan penjelasan terkait hal penelitian terlebih dahulu dengan jelas. Setelah pemberian penjelasan, pasien dan keluarga pasien setuju maka harus menandatangani lembar persetujuan ditempat yang telah disediakan, namun jika pasien dan keluarga tidak setuju maka tidak diharuskan menandatangani dan tidak diberikan sangsi apapun.

* 1. *Anominity* (tanpa nama partisipan)

Dalam penelitian studi kasus asuhan keperawatan, peneliti tetap memberikan advokat kepada partisipan dengan tidak mencantumkan identitas nama pasien dengan jelas, melainkan dengan memberikan kode inisial nama pada hasil penelitian sebagai identitas.

* 1. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Dalam penelitian, semua informasi mengenai privasi pasien yang diberikan kepada peneliti akan tetap terjaga kerahasiaannya.

* 1. Subjek penelitian tidak boleh dipaksa jika tidak menyetujui sebagai partisipan penelitian tanpa adanya sanksi apapun.